

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Diploma III keperawatan adalah pendidikan tinggi keperawatan yang menghasilkan lulusan perawat vokasional, memiliki sikap dan kemampuan dalam bidang keperawatan yang diperoleh melalui penerapan kurikulum pendidikan dengan berbagai bentuk pengalaman belajar, meliputi pengalaman belajar dikelas, laboratorium, klinik dan lapangan dengan fasilitas belajar yang menunjang tercapainya tujuan pembelajaran (Prasetyo, 2014).

Kurikulum pendidikan keperawatan disusun berdasarkan kerangka konsep yang kokoh meliputi penguasaan ilmu dan teknologi, memecahkan masalah, sikap, tingkah laku dan kemampuan profesional, belajar aktif dan mandiri, serta pendidikan di masyarakat. Sehingga, sebagai perawat vokasi profesional harus bisa mengembangkan kemampuannya sejak awal proses pendidikan sampai tahap penerapan dalam melaksanakan asuhan keperawatan pada pengalaman pembelajaran klinik (PBK) dan pengalaman belajar lapangan (PBL) (Prasetyo, 2014).

Pembelajaran klinik merupakan perwujudan dari penjabaran pelaksanaan kurikulum pendidikan keperawatan yang mana dapat membekali peserta didik agar dapat mengaplikasi ilmunya berdasarkan kompetensi yang dimiliki (Abreu & Interpeler, 2015). Pembelajaran klinik memiliki keunggulan salah satunya adalah pembelajaran yang berfokus pada masalah nyata sehingga dapat memotivasi mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam pencapaian kompetensi (Nursalam, 2014).

Pembelajaran klinik memiliki komponen-komponen tertentu dalam proses pencapaian kompetensi, salah satunya dengan metode bimbingan dimana metode bimbingan ini memiliki peranan penting untuk keberhasilan capaian kompetensi. Metode bimbingan praktik klinik keperawatan yang sering digunakan diantaranya; Metode observasi lapangan, *field trip* (studi lapangan), Ronde keperawatan, metode demonstrasi, *bedside teaching*, metode *Nursing clinic*, *eksperensial* dan *Nursing care study* dimana semua metode tersebut bertujuan untuk mendapatkan pengalaman yang nyata dengan mengembangkan perilaku baru untuk pembelajaran masa mendatang (Agustini, 2016).

Dhian Maisza, 2018

GAMBARAN TINGKAT KEPUASAN MAHASISWA DIII KEPERAWATAN DALAM PEMBELAJARAN KURTIK (PRECEPTORSHIP) DI POLTEKES BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam tiga puluh tahun terakhir, sebuah literatur yang kuat mulai muncul dengan fokus pada berbagai aspek hubungan *Preceptor*, Mentor dan siswa mulai dari persiapan, kepuasan, pengembangan kompetensi, emosi, pemikiran kritis, dan hasil belajar. Periset telah mempelajari preceptor dan *preceptee* serta mentor dan *mentee* menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif (Hindawi, 2012).

Pengembangan profesi dengan menerapkan metode *Mentorship* dan *Preceptorship* yang didukung oleh manajemen dapat meningkatkan kemampuan dan pengetahuan mentor dan *preceptor* dalam memberikan asuhan keperawatan termasuk berbagi keterampilan dan pengetahuan mereka kepada perawat junior dan siswa keperawatan. Mentor dan *preceptor* memiliki peran besar dalam metode ini karena dapat membantu siswa dalam proses transisi dan integrasi ke dalam setting klinis dan area kerja. Mereka juga mendukung siswa keperawatan untuk mencapai kompetensi dan kepercayaan diri, serta terlibat dalam kehidupan profesional (Asmara, 2012).

Pada penelitian yang dilakukan Asmara (2012) dengan desain penelitian studi evaluasi yang berfokus pada implementasi suatu metode untuk mengetahui pengalaman mentor, preceptor dan siswa keperawatan menunjukkan bahwa setiap komponen mengetahui betul peran mereka. Metode ini juga membantu siswa untuk mencapai kompetensi dengan mudah, dan mereka merasa lebih percaya diri selama memberikan asuhan keperawatan bagi pasien (Asmara, 2012).

Pada program *Preceptorship* sudah diterapkan dalam pembelajaran bertujuan untuk membentuk peran dan tanggung jawab perawat yang profesional dan berpengetahuan tinggi, dengan menunjukan sebuah pencapaian berupa memberikan perawatan yang aman, menunjukan akuntabilitas kerja, dapat dipercaya, menunjukan kemampuan dalam mengorganisasi perawatan pasien dan mampu berkomunikasi dengan baik terhadap pasien dan staf lainnya. *Preceptorship* sangat membantu dalam proses transisi atau kesempatan untuk meningkatkan kompetensi keterampilan perawat baru dalam mempersiapkan mereka memasuki dunia kerja dengan aman (Windyastuti, 2016).

Pada model *Preceptorship* ini pembimbing klinik memberikan contoh langsung sehingga peserta didik (mahasiswa) mendapatkan pengalaman secara langsung dalam pemberian asuhan keperawatan, pembimbing klinik selain melakukan tindakan keperawatan kepada klien juga memberikan penjelasan terkait tindakan yang dilakukan (Widodo dan Anggorowati, 2017).

Dhian Maisza, 2018

GAMBARAN TINGKAT KEPUASAN MAHASISWA DIII KEPERAWATAN DALAM PEMBELAJARAN KURTIK (PRECEPTORSHIP) DI POLTEKES BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Model bimbingan *Preceptorship* menyediakan hubungan dinamis untuk berbagi pengalaman dengan mahasiswa dan memberikan nasihat, dukungan dan dorongan kepada mereka yang memiliki pengalaman kurang. Bimbingan dapat di definisikan juga sebagai dukungan yang ditawarkan oleh profesional yang berpengalaman untuk menasihati dan membimbing mahasiswa, sebagai tujuan pertumbuhan pribadi dan profesional, melalui lingkungan pembelajaran klinik yang konstruktif dengan pembimbing yang baik diharapkan mahasiswa mampu mengembangkan rasa percaya diri dan kompetensi. Lingkungan pembelajaran klinik yang konstruktif juga berfokus kepada kebutuhan pembelajaran mahasiswa (Widodo dan Anggorowati, 2017)

Pada penelitian yang dilakukan oleh Mukarromah dan Agustin (2015) menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan *preceptor* dengan *self efficacy* ners muda di Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang (Mukarromah dan Agustin, 2015). Pada penelitian yang dilakukan oleh Susanti, dkk (2016) menyatakan bahwa terdapat perbedaan bermakna keterampilan pemeriksaan kehamilan antara metode *Preceptorship* dengan konvensional ($P < 0,005$), dengan begitu dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Preceptorship* yang dilakukan di lahan praktik dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa kebidanan (Susanti, dkk, 2016).

Pada berbagai penelitian yang dilakukan terhadap metode *Preceptorship* ini dapat dilihat bahwa metode tersebut unggul dan memberikan banyak manfaat bagi implikasi keperawatan, maka dari itu, saya tertarik untuk mengambil penelitian mengenai “Gambaran Tingkat Kepuasan Mahasiswa DIII Keperawatan dalam Pembelajaran Klinik dengan Metode *Preceptorship*” untuk mengetahui tingkat kepuasan mahasiswa DIII keperawatan, dan mengetahui keefektifan metode bimbingan yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa tersebut.

Peneliti akan melakukan penelitian di Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Bandung dikarenakan institusi tersebut telah menerapkan metode *Preceptorship* secara optimal. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap mahasiswa di Politeknik kesehatan Kemenkes RI Bandung menyatakan bahwa 7 dari 8 mahasiswa puas dengan metode *Preceptorship* dikarenakan metode tersebut memberikan kemudahan kepada mahasiswa dalam beradaptasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah tingkat kepuasan mahasiswa DIII Dhian Maisza, 2018

GAMBARAN TINGKAT KEPUASAN MAHASISWA DIII KEPERAWATAN DALAM PEMBELAJARAN KURTIK (PRECEPTORSHIP) DI POLTEKES BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keperawatan dalam pembelajaran klinik dengan metode *Preceptorship*?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi tingkat kepuasan mahasiswa DIII keperawatan dalam pembelajaran klinik dengan metode *Preceptorship*

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan referensi atau masukan bagi pengembangan proses bimbingan klinik mahasiswa DIII keperawatan

1.4.2 Manfaat Praktis

Diharapkan dengan penelitian ini didapatkan manfaat:

- 1) Bagi Institusi: Sebagai evaluasi untuk pengembangan proses bimbingan klinik mahasiswa DIII keperawatan
- 2) Bagi Pelayanan Kesehatan khususnya pihak Rumah Sakit diharapkan dapat menunjang proses bimbingan klinik mahasiswa baik lahan atau sumber daya yang memadai
- 3) Bagi tenaga keperawatan dapat menambah wawasan mengenai proses bimbingan klinik yang baik bagi mahasiswa DIII keperawatan.

Dhian Maisza, 2018

GAMBARAN TINGKAT KEPUASAN MAHASISWA DIII KEPERAWATAN DALAM PEMBELAJARAN KURTIK (PRECEPTORSHIP) DI POLTEKES BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Dhian Maisza, 2018

***GAMBARAN TINGKAT KEPUASAN MAHASISWA DIII KEPERAWATAN DALAM
PEMBELAJARAN KURTIK (PRECEPTORSHIP) DI POLTEKES BANDUNG***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu